

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Hampir di seluruh wilayah Indonesia, perubahan pada penggunaan lahan terjadi. Perubahan penggunaan lahan dipicu oleh penambahan penduduk, pembangunan infrastruktur, dan berkembangnya sektor non-pertanian. Menurut (Fauziah *et al.*, 2018) perubahan penggunaan lahan seringkali menggeser fungsi produksi pangan menuju fungsi lain yang dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi, meskipun berisiko terhadap keberlanjutan lingkungan. Menurut Utomo (1992) dalam penelitian (Noviyanti dan Sutrisno, 2021) menegaskan bahwa transformasi lahan yang tak terkendali dapat memberikan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan, menurunnya berpotensi biofisik lahan, hingga ketidakseimbangan sosial-ekonomi. Perkembangan perubahan penggunaan lahan tersebut jika tidak dikelola secara tepat, maka dalam jangka panjang dapat mengancam keberlanjutan fungsi ekologis wilayah serta menurunkan kapasitas produksi lahan yang sebelumnya berperan sebagai penopang ketahanan pangan lokal.

Fenomena perubahan penggunaan lahan juga terjadi di Bali, khususnya pada wilayah-wilayah yang berkembang sebagai kawasan pariwisata seperti Badung, Gianyar, dan Karangasem yang mengalami tekanan pembangunan pariwisata. Pesatnya perkembangan sektor pariwisata mendorong terjadinya perubahan lahan pertanian, terutama di kawasan dengan aksesibilitas tinggi. Lahan-lahan sawah dan kebun perlahan beralih fungsi menjadi vila, homestay, restoran, maupun fasilitas wisata lain. Kondisi ini menunjukkan adanya

pertarungan kepentingan antara pembangunan ekonomi berbasis pariwisata dengan upaya mempertahankan ketahanan pangan dan kelestarian budaya Bali (Santosa dan Dinata, 2011). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata berdampak pada ekonomi dan ketersediaan lahan produktif. Tanpa perencanaan tata ruang yang tepat, perubahan penggunaan lahan dapat secara signifikan mengurangi luas lahan pertanian.

Salah satu wilayah yang mengalami fenomena serupa adalah Desa Purwakerti di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa sejak tahun 2015 hingga 2025, luas lahan pertanian di desa ini mengalami penurunan drastis. Pada 2015, Purwakerti sebagian besar terdiri dari lahan pertanian. Namun, sejak 2020, lahan kosong yang tidak lagi ditanami mulai muncul dan mungkin akan dialihfungsikan pada tahun 2025. Banyak bangunan dibangun di sepanjang jalur transportasi utama, seperti guest house, homestay, kafe, dan vila. Perubahan penggunaan lahan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan industri pariwisata di wilayah pesisir Kecamatan Abang, yang meningkatkan permintaan lahan untuk permukiman dan fasilitas wisata. Dibandingkan dengan beberapa desa lain di Kecamatan Abang, Desa Purwakerti menggunakan lahan dengan lebih beragam dan intensif, terbukti oleh dominasi kawasan pertanian, permukiman, dan aktivitas pariwisata yang berkembang pesat di pesisir. Dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Abang yang sebagian besar didominasi oleh lahan pertanian atau perkebunan, Desa Purwakerti menunjukkan pola penggunaan lahan yang lebih kompleks karena tekanan dari pengembangan pariwisata dan pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal. Kondisi ini menjadikan Desa Purwakerti salah satu daerah di Kecamatan Abang yang mengalami

perubahan penggunaan lahan yang lebih nyata , sehingga perlu diteliti lebih detail. Perubahan yang terjadi secara cepat dalam kurun waktu relatif singkat tersebut menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan ruang yang perlu dikaji secara ilmiah. Tanpa adanya kajian yang mendalam, proses perubahan penggunaan lahan berpotensi berlangsung secara tidak terkendali dan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan maupun sosial di masa mendatang.

Selain berdampak pada aspek biofisik perubahan penggunaan lahan juga membawa pengaruh pada aspek sosial-ekonomi masyarakat, seperti perubahan profesi yang sebelumnya di sektor pertanian menjadi sektor jasa pariwisata dan perdagangan. Sebagian besar petani mulai beralih profesi ke sektor jasa serta perdagangan, yang menyebabkan peralihan gaya hidup serta pergeseran nilai sosial-budaya masyarakat. Sementara itu, peningkatan harga tanah memberi peluang ekonomi baru, tetapi sekaligus memperbesar kerentanan terhadap keberlanjutan pertanian karena lahan produktif semakin terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai perubahan penggunaan lahan di Desa Purwakerti periode 2015–2025 penting dilakukan. Kajian ini tidak hanya menggambarkan dinamika spasial perubahan penggunaan lahan, tetapi juga mengidentifikasi faktor penyebab seperti pertumbuhan penduduk, perkembangan pariwisata, serta peningkatan nilai ekonomi lahan. Selain itu, hasil penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan kajian sebelumnya yang masih terbatas dalam mengaitkan perubahan penggunaan lahan dengan kesesuaian biofisik wilayah. Hasil dalam riset ini diperkirakan dapat menjadi tumpuan bagi pemerintah Desa Purwakerti guna menyusun kebijakan tata ruang yang lebih adaptif dan berkesinambungan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) terjadi perubahan secara

signifikan pada penggunaan lahan di desa Purwakerthi antara tahun 2015 hingga 2025. Pada tahun 2015, lahan pertanian masih mendominasi dengan persentase sebesar 80%, sedangkan lahan yang digunakan untuk permukiman dan wisata hanya mencapai 15%, serta sisanya 5% digunakan untuk kategori lahan lain. Memasuki tahun 2020, luas lahan pertanian mengalami penurunan cukup tajam menjadi 55%. Sebaliknya, lahan permukiman dan wisata mengalami peningkatan pesat hingga mencapai 37,5%, sementara lahan lain naik sedikit menjadi 7,5%. Pada tahun 2025, dominasi lahan pertanian semakin berkurang drastis hingga tersisa 30%. Sebaliknya, lahan permukiman dan wisata terus meningkat tajam hingga mencapai 65%, sedangkan lahan lain kembali stabil pada angka 5%. Perubahan ini membuktikan adanya tren peralihan tatap guna lahan yang kuat dari sektor agraria menuju sektor permukiman dan pariwisata dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir. Tren penurunan lahan pertanian yang cukup tajam tersebut menunjukkan adanya indikasi kuat terjadinya transformasi ruang dari kawasan agraris menuju kawasan terbangun. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi struktur ruang wilayah, tetapi juga berpotensi mengubah sistem sosial ekonomi masyarakat setempat.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem tahun 2024 yang mencakup data pada tingkat Desa Purwakerti. Untuk menjamin keakuratan, data sekunder tersebut divalidasi melalui observasi lapangan dan interpretasi citra satelit Google Earth sehingga dapat menggambarkan kondisi aktual penggunaan pada lahan di tingkat desa. Perubahan penggunaan lahan di Desa Purwakerti tidak hanya mencerminkan pergeseran fungsi ruang dari pertanian menuju sektor

pariwisata dan permukiman, tetapi juga memperlihatkan adanya pola *spasiotemporal* yang mengikuti jalur utama transportasi dan kawasan pesisir. Pola tersebut terbentuk akibat interaksi antara faktor demografis, ekonomi, dan perkembangan pariwisata. Namun demikian, sebagian wilayah yang mengalami perubahan tersebut belum tentu memiliki kesesuaian biofisik untuk dijadikan kawasan terbangun. Ketidaksesuaian antara pemanfaatan lahan dan karakteristik fisik wilayah berpotensi menimbulkan degradasi lingkungan, sehingga analisis pola, faktor penyebab, dan kesesuaian lahan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Desa Purwakerti termasuk salah satu wilayah pesisir di Kecamatan Abang yang berkembang menjadi kawasan wisata bahari. Aktivitas pariwisata di sekitar Pantai Jemeluk dan pesisir Purwakerti telah mendorong munculnya berbagai fasilitas wisata seperti *homestay*, vila, restoran, serta kafe di sepanjang jalur utama desa. Kondisi ini menunjukkan adanya transformasi ruang dari kawasan agraris menjadi kawasan wisata dan jasa, yang secara langsung memengaruhi perubahan pola penggunaan lahan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna melakukan identifikasi pada pola spasiotemporal perubahan penggunaan lahan, menganalisis aspek yang mempengaruhinya, beserta menilai tingkat kesesuaian lahan terhadap pemanfaatan aktual di Desa Purwakerti. Hasil riset diharapkan bisa mendistribusikan dasar ilmiah untuk mengelola tata ruang yang berkepanjangan dan berkeadilan antara sektor pertanian dan pariwisata. Dari sisi praktis, hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemerintah desa dan pemangku kebijakan untuk menyusun rencana tata ruang wilayah yang lebih adaptif serta berkelanjutan, sehingga dapat menyeimbangkan kepentingan pembangunan pariwisata dengan kelestarian lahan pertanian serta kesejahteraan

masyarakat lokal. Pola perubahan penggunaan lahan di Desa Purwakerti cenderung berkembang secara linier mengikuti jalur utama transportasi dan kawasan pesisir. Pada periode 2015–2020, banyak lahan kosong mulai dialihfungsikan menjadi permukiman, sedangkan pada periode 2020–2025 semakin jelas terlihat transformasi lahan pertanian menjadi akomodasi wisata, restoran, dan fasilitas penunjang pariwisata.

Pola ini menunjukkan adanya densifikasi spasial yang meluas dari pusat desa ke arah pesisir. Perubahan dari penggunaan lahan di Purwakerti dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama. Pertumbuhan pada jumlah penduduk memicu kebutuhan pembangunan lahan baru untuk permukiman masyarakat serta fasilitas umum. Pesatnya perkembangan sektor pariwisata juga mendorong konversi lahan pertanian ke sektor jasa. Selain itu, nilai ekonomi tanah yang terus meningkat memperbesar minat masyarakat untuk menjual atau mengalihfungsikan lahan. Lemahnya kontrol kebijakan tata ruang menyebabkan alih fungsi berlangsung tanpa pengendalian yang jelas. Interaksi dari faktor-faktor tersebut mempercepat laju perubahan penggunaan lahan di Purwakerti. Lahan Desa Purwakerti tidak semua lahan sesuai untuk dijadikan kawasan terbangun atau wisata. Kesesuaian lahan ditentukan oleh beberapa faktor biofisik yakni topografi, jenis tanah, drainase, kedalaman tanah, serta ketersediaan air. Pemanfaatan pada lahan yang kurang memperhatikan kesesuaian dapat memicu risiko lingkungan, seperti erosi, penurunan kesuburan tanah, dan berkurangnya cadangan air tanah. Oleh karena itu, Tren penurunan lahan pertanian yang cukup tajam tersebut menunjukkan adanya indikasi kuat terjadinya transformasi ruang dari kawasan agraris menuju kawasan terbangun. Kondisi ini menjadi perhatian

penting karena perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi struktur ruang wilayah, tetapi juga berpotensi mengubah sistem sosial ekonomi masyarakat setempat.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berlandaskan penjelasan latar belakang pada masalah penelitian yang sudah disampaikan, terdapat beberapa identifikasi persoalan yang sering terjadi pada Desa Purwakerti, yaitu :

- a) permasalahan luas pertanian yang setiap tahunnya selalu berkurang pesat.
- b) perubahan penggunaan lahan tidak dapat terkendalikan karena kebijakan pemerintah masih kurang tepat.
- c) Petani terpaksa merelakan lahan pertaniannya untuk dialihfungsikan menjadi permukiman atau bangunan wisata karena menurunnya produktifitas pangan serta tekanan ekonomi. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya dukungan terhadap pertanian berkelanjutan di tengah pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata.
- d) Ketidaksesuaian penggunaan lahan dengan karakteristik lahan di desa tersebut dikarenakan tidak semua lahan cocok dijadikan kawasan terbangun atau wisata. Ketidaksesuaian tersebut akan menyebabkan dampak-dampak negatif bagi lingkungan dan kelestarian ekosistem lokal.
- e) Kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah desa terhadap pentingnya konservasi lahan pertanian. Fokus pada pengembangan ekonomi jangka pendek melalui pariwisata sering kali mengesampingkan pentingnya menjaga keseimbangan penggunaan lahan secara berkelanjutan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada kajian perubahan penggunaan lahan di desa Purwakerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Dengan pembatasan sebagai berikut:

a) Batas Wilayah

Kajian dibatasi hanya pada wilayah Desa Purwakerti, khususnya area yang mengalami perubahan penggunaan lahan.

b) Batas Waktu

Analisis perubahan dari garis pantai dilakukan dalam kurun waktu 10 tahun, yakni dari tahun 2015 hingga 2025, sesuai dengan ketersediaan data citra satelit historis pada platform *Google Earth*.

c) Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data dari badan pusat statistik karangasem dan juga data citra satelit resolusi pada *Google Earth*

d) Aspek yang Dikaji

Penelitian ini hanya melakukan analisis peralihan pada pemakaian lahan di kawasan pariwisata desa purwakerti kecamatan abang kabupaten karangasem secara spasial dan temporal, menelaah faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan secara fisik saja.

e) Pendekatan Analisis

Metode yang digunakan berfokus pada teknik digitasi manual dalam suatu desa dari citra *Google Earth* menerapkan perangkat lunak SIG (Sistem Informasi Geografis), dan tidak melibatkan model numerik atau simulasi dinamika pesisir.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, maka didapat permasalahan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah pola perubahan penggunaan lahan di Desa Purwakerti dari tahun 2015 hingga tahun 2025?
- 2) Faktor apa sajakah yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan?
- 3) Bagaimanakah kesesuaian penggunaan lahan di Desa Purwakerti dilakukan dengan mempertimbangkan aspek Ruang, Distribusi, dan Perubahan Temporal selama rentang waktu 2015–2025?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Menganalisis pola peralihan penggunaan lahan di Desa Purwakerti dari tahun 2015 hingga tahun 2025.
- 2) Menganalisis Faktor apa sajakah yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan.
- 3) Menganalisis kesesuaian penggunaan lahan di Desa Purwakerti dilakukan dengan mempertimbangkan aspek Ruang, Distribusi, dan Perubahan Temporal selama rentang waktu 2015 hingga 2025.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

- a) Secara Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini mempunyai manfaat untuk ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu wilayah. Berikut manfaat teoritis yaitu :

- 1) Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan dalam kajian

evaluasi sumber daya lahan.

- 2) Menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait perubahan penggunaan lahan di desa Purwakerti
  - 3) Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya tentang perubahan lahan.
- b) Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan solusi yang tepat dan rekomendasi untuk kebijakan yang bisa digunakan dalam pemerintah setempat.

- 1) Dengan mengatasi masalah tentang perubahan lahan yang terjadi di desa Purwakerti.
- 2) Penelitian ini bisa mendistribusikan solusi yang efektif guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi di desa Purwakerti bagi masyarakat lokal
- 3) Riset ini bisa menjadi referensi untuk akademisi dan peneliti yang ingin melakukan studi serupa atau mengembangkan topik terkait perubahan penggunaan lahan di desa purwakerti.